

SERIAL NOVEL MAWARU-PENGUINDRUM: SEBUAH ANALISIS DIALOGIS MIKHAIL BAKHTIN

ABSTRAK

Eri Pramestiningtyas

Objek utama dalam penelitian ini adalah tiga jilid serial novel *Mawaru-Penguindrum* karya kolaborasi antara sutradara *anime* Ikuhara Kunihiko dan novelis Takahashi Kei. Ketiga jilid novel diterbitkan dari tahun 2011 sampai 2012. Latar cerita *Mawaru-Penguindrum* mengkombinasikan parodi dari peristiwa bom gas sarin di subway Tokyo tahun 1995 dengan kehidupan modern tahun 2011. Tokoh utama dalam serial novel ini ada empat orang yaitu Takakura Shouma, Kanba, Himari, dan Oginome Ringo. Suatu hari, si kembar Shouma dan Kanba diperintahkan untuk mencari benda misterius bernama *penguindrum* oleh makhluk misterius berbentuk topi penguin yang mereka beli di gedung akuarium demi menyelamatkan adik mereka, Himari. Topi penguin itu lalu memerintahkan Shouma dan Kanba untuk membuntuti seorang gadis bernama Oginome Ringo yang kemungkinan memiliki *penguindrum*. Tanpa tahu apa-apa, mereka berusaha mencari keberadaan *penguindrum* pada gadis itu. Hal itu menyebabkan keempat tokoh utama mengalami kejadian-kejadian aneh yang berhubungan dengan peristiwa teror di kereta bawah tanah pada tahun 1995 yang dilakukan oleh kelompok teroris tempat orang tua Takakura bergabung, dan membawa perubahan pada kehidupan mereka berempat.

Dalam serial novel *Mawaru-Penguindrum* banyak terlihat unsur-unsur karnivalisasi yang membuat novel tersebut dapat diasumsikan sebagai novel polifonik. Adanya karnivalisasi membentuk suatu kondisi bagi berbagai macam “suara” yang berbeda untuk dapat bertemu dan berdialog. Menurut Bakhtin, novel polifonik adalah novel di mana para tokoh di dalamnya diperlakukan seolah-olah seperti manusia yang sebenarnya, juga muncul berbagai kesadaran dan “suara” berbeda dari para tokoh itu. Bakhtin menyebut gagasan dan sudut pandang terhadap dunia dari para tokoh sebagai “suara”. Syarat yang paling penting bagi suatu novel polifonik adalah memiliki hubungan dialogis. Berdasarkan ditemukannya unsur-unsur karnival dalam *Mawaru-Penguindrum*, maka akan dilakukan penelitian pada hubungan dialogis dalam novel untuk membuktikan apakah *Mawaru-Penguindrum* adalah novel polifonik atau bukan.

Sesuai dengan tujuan penelitian, perlu dilakukan analisa terhadap ciri-ciri kedialogisan serial novel *Mawaru-Penguindrum* menggunakan teori dialogis Mikhail Bakhtin. Teori dialogis melihat bagaimana usaha pengarang mengungkapkan gagasannya melalui dialogisasi “suara-suara” yang berbeda.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah mencari unsur-unsur karnival dan menjabarkan komposisi. Selanjutnya, menganalisis hubungan antar tokoh dan representasi gagasan. Terakhir, membuktikan adanya hubungan intertekstual dengan teks lain.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah ditemukan karnivalisasi di dalam ketiga jilid novel yang tampak dari berbagai unsur-unsur karnival. Komposisi serial novel *Mawaru-Penguindrum* dibangun oleh sinkrisis dan anakrisis. Sinkrisis adalah penjajaran dua “suara” yang berbeda dan anakrisis berfungsi sebagai pendorong terjadinya perpindahan sinkrisis. Tidak hanya tokoh utama saja, namun tokoh pendukung juga berperan dalam membangun komposisi dan plot melalui dua unsur tersebut. Jika ditinjau dari hubungan antartokoh, di dalam novel *Mawaru-Penguindrum* terlihat tokoh utama dan tokoh pendukung saling berhubungan melalui kesadaran dan kejadian teror bom tahun 1995. Dari pembahasan representasi gagasan, tampak bahwa gagasan pengarang didialogisasikan melalui para tokoh. Terakhir, ditemukan hubungan intertekstual antara *Mawaru-Penguindrum* dan *Ginga Tetsudou no Yoru* karya Miyazawa Kenji. Berdasarkan hasil analisis di atas, serial novel *Mawaru-Penguindrum* dapat dikatakan sebagai novel polifonik yang bersifat dialogis.

Kata kunci: dialogis, polifonik, karnivalisasi, intertekstual

MAWARU-PENGUINDRUM:
A MIKHAIL BAKHTIN'S DIALOGICAL ANALYSIS

ABSTRACT

Eri Pramestiningtyas

The main object of this research is the *Mawaru-Penguindrum* novel trilogy, a collaborative work between Ikuhara Kuniko and Takahashi Kei, who are both well-known Japanese anime director and novelist, respectively. Published in the span of one year, from 2011 until 2012, *Mawaru-Penguindrum* combines the elements of 1995 Tokyo subway sarin attack and the modern civilization. The main characters in this series are Takakura Shouma, Kanba, Himari, and Oginome Ringo. One day, Shouma and Kanba, a pair of twins, is ordered to look for a mysterious object called *penguindrum* which is required to save their sister's life, by a strange lifeform who took an appearance of a penguin hat they previously bought in an Aquarium. The penguin hat further ordered them to follow Oginome Ringo, a girl who might possess the *penguindrum*. Without knowing anything, the twins followed Ringo. It caused all four main characters to entangle with strange life-changing events related to the 1995 subway terror attack done by a certain terror group in which Takakura's parents incidentally were a part with.

Within *Mawaru-Penguindrum* novel series, there are a lot of carnivalization elements. Therefore, it can be assumed that this is a polyphonic novel. Carnivalization formed a condition for every different "voice" to meet and to have dialogues. According to Bakhtin, polyphonic novel is a novel in which all the characters are treated as real humans, there emerges a lot of distinctive consciousness and 'voices' from them. The most important requirement for a polyphonic novel is to have a dialogical relations. Based on the findings of carnivalization elements in *Mawaru-Penguindrum*, a research will be done on its dialogical relations to prove whether *Mawaru-Penguindrum* is a polyphonic novel.

In accordance to the aforementioned objective, there needs to be an analysis towards the dialogical characteristics of *Mawaru-Penguindrum* novel series using Mikhail Bakhtin's dialogical theory. Dialogical theory explains about the writer's efforts to express their ideas using different "voices" dialogicalization. The next research steps are to find carnivalization elements and elaborating the composition. Further, to analyze the intercharacters relation and the representation of ideas, and lastly, to prove the intertextual relations within the novel.



The result produced from this research shows carnivalization within the novel is apparent from the elements of carnival that can be found throughout the trilogy. *Mawaru-Penguindrum* novel composition is constructed by two elements, syncrisis and anacrisis. Syncrisis is the comparison of two different 'voices' and anacrisis is the impetus of syncrisis' movement. Not only the main characters, supporting characters also have roles in constructing the plot and composition through the two elements. From the intercharacters relation, it is apparent that main characters and supporting characters are corresponding to each other through consciousness and the 1995 bomb terror incident. From the representation of ideas analysis, it shows that the writers' ideas is dialogicalized into the characters. Finally, an intertextual relations is found between *Mawaru-Penguindrum* and *Ginga Tetsudou no Yoru* by *Miyazawa Kenji*. Based on the analysis above, *Mawaru-Penguindrum* can be classified as polyphonic novel being inclined to be dialogical.

Key words: dialogical, polyfonic, carnivalization, intertextual

要旨

幾原邦彦・高橋慶^{まわ}『輪るピングドラム』小説版：
ミハイル・バフチンによる対話論的分析

エリ・プラメスティニンティアス

この本論文の対象は 2011 年～2012 年に出版されたアニメ監督幾原邦彦・小説家高橋慶との共著による原作小説『輪るピングドラム』の全 3 巻である。『輪るピングドラム』は 1995 年に起きた地下鉄サリン事件のパロディーと 2011 年の現代生活を合わせて背景にしている。この小説の主人公は四人、高倉晶馬^{しょうま}・冠葉^{かんば}・陽毬^{ひまり}と荻野目苹果^{りんご}である。ある日、双子の兄である晶馬と冠葉は妹・陽毬を救うため、水族館で買ったペンギン帽の形をしている謎の生き物に「ピングドラム」という謎の物を探して来いと言われた。そして、晶馬と冠葉はペンギン帽に「ピングドラム」を所持している可能性がある荻野目苹果という少女の後をつけると指示された。何もわからないまま、この二人は彼女の身边にその「ピングドラム」を探った。そのせいで、四人の主人公は 1995 年に高倉三兄妹の両親の所属する組織が起こした地下鉄事件に繋がる不思議な出来事を経験して、彼らの人生が変わり始めた。

『輪るピングドラム』ではポリフォニー（多声的）小説の一環である「カーニバル性」という要素が多く見られた。複数の異なる「声」が響き合うこととその複数の「声」が対話化できる状況を成立させている。ミハイル・バフチンによるとポリフォニー小説とは登場人物を実在の人物であるかのように扱い、彼らはそれぞれに独立して「声」と意識を表す小説である。バフチンによると登場人物らのそれぞれの世界観や思想は「声」と呼ばれる。ポリフォニー小説であるためには作品は対話的關係性を持つことが最も重要な条件である。この作品におけるカーニバル性の要素を見つけたことによって、『輪るピングドラム』における対話的關係性を検討し、ポリフォニー小説の作品であるかどうかを明らかにしたいと思う。

この目的を解決するため、ミハイル・バフチンによる対話理的論を用いて、『輪るピングドラム』における対話の特性を分析することが必要である。対話的理論とは作家がその複数の「声」をどのように対話化させて、自分の考えなどを表現するかを検討することである。研究の手順としてはまず作品の中にあるカーニバル性の要素を探り、その後、物語の構成を述べた。次に、作者が各登場人物間との関係をどのように描くのか、また、作者の考えがどのような形で伝わるかを分析した。最後に他のテキストとの間テキスト性を明らかにした。

結果として、カーニバル性が全巻を通じて見られ、様々なカーニバルの要素が現れていた。『輪るピングドラム』の構成はシンクリシスとアナクリシスという要素で組み立てられている。対話的理論によるとシンクリシスとは二つ以上の異なる「声」を並べることである。そして、アナクリシスの機能はそのシンクリシスを移行させるためのきっかけとなるものである。主人公だけでなく、他の登場



人物らもその二つの要素で物語の構成とプロットを組み立てる役目ということが明らかになった。登場人物間の関係では、主役と他の登場人物の関係が 1995 年に起こった地下鉄爆破事件と結び付いて、お互いを意識する。それによって登場人物らが共存して、作品の中にある問題などを一緒に対話することができていることがわかった。作者の考えや思想などが物語の中でそれぞれの登場人物を通して対話化された。本作品では宮沢賢治『銀河鉄道の夜』との間テクスト性をみつけた。以上の分析によって、『輪るピングドラム』は対話的なポリフォニー小説であることがわかった。

キーワード：対話主義、ポリフォニー、カーニバル、間テクスト性